



Research Article

Pengaruh Metode *Amtsilati* terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning pada Pembelajaran *Nahwu Shorof* di Pondok Pesantren Darul Falah Garut

Hana Khopipah, Yufi Muhammad Nasrullah, Iman Saifullah

Fakultas Pendidikan Islam dan Keguruan Universitas Garut, Indonesia
Corresponding Author, Email: hanakhopipahhk@gmail.com (Hana Khopipah)



Copyright © 2026 by Authors, Published by AL-AFKAR: Journal For Islamic Studies. This is an open access article under the CC BY License (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0>).

Received : May 12, 2026
Accepted : July 13, 2026

Revised : June 14, 2026
Available online : August 19, 2026

How to Cite: Hana Khopipah, Yufi Muhammad Nasrullah and Iman Saifullah. (2026) "The Influence of the *Amtsilati* Method on Yellow Book Reading Skills in *Nahwu Shorof* Learning at Darul Falah Islamic Boarding School, Garut", *al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 9(3), pp. 2231–2245. doi: 10.31943/afkarjournal.v9i3.3594.

The Influence of the *Amtsilati* Method on Yellow Book Reading Skills in *Nahwu Shorof* Learning at Darul Falah Islamic Boarding School, Garut

Abstract. This study aims to determine the influence of the *Amtsilati* method on yellow book reading skills in *Nahwu Shorof* learning at Darul Falah Islamic Boarding School, Garut. This research was motivated by the low ability of some students to read and comprehend yellow books due to insufficient mastery of basic Arabic language skills and low learning motivation. This study employed a descriptive quantitative approach using a survey method involving 35 third-grade students of Darul Falah Islamic Boarding School, Garut. Data were collected through questionnaires, observations, interviews, tests, and documentation, and were analyzed using validity, reliability, correlation, and coefficient of determination tests. The results showed that the *Amtsilati* method had a positive and significant effect on yellow book reading skills. The correlation coefficient (R) value of 0.665 indicated a positive relationship in the moderate category. Meanwhile, the coefficient of determination (R Square) value

of 0.443 indicated that the *Amsilati* method contributed 44.3% to students' yellow book reading skills, while the remaining 55.7% was influenced by other factors. Therefore, the *Amsilati* method is effective in improving yellow book reading skills in *Nahwu Shorof* learning.

Keywords: *Amsilati* Method, Reading Skills, Yellow Book, *Nahwu Shorof*

Abstrak. Penelitian ini berpacu agar mengetahui pengaruh metode *Amsilati* terhadap keterampilan membaca kitab kuning pada pembelajaran *Nahwu Shorof* di Pondok Pesantren Darul Falah Garut. Riset ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan sebagian santri ketika membaca dan memahami kitab kuning yang dikarenakan oleh kurangnya penguasaan dasar bahasa Arab dan rendahnya motivasi belajar. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan metode survei terhadap 35 santri kelas 3 Pondok Pesantren Darul Falah Garut. Pengumpulan data dijalankan lewat kuesioner, observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi, kemudian dianalisa menggunakan uji validitas, reliabilitas, korelasi, dan koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode *Amsilati* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca kitab kuning. Nilai koefisien korelasi (*R*) sebesar 0,665 menunjukkan hubungan positif dengan kategori sedang. Sementara itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,443 menunjukkan bahwa metode *Amsilati* memberikan kontribusi sebesar 44,3% terhadap keterampilan membaca kitab kuning, sedangkan 55,7% dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, metode *Amsilati* efektif saat menaikkan keterampilan membaca kitab kuning pada pembelajaran *Nahwu Shorof*.

Kata kunci: Metode *Amsilati*, Keterampilan Membaca, Kitab Kuning, *Nahwu Shorof*

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam mengandung fungsi yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian seorang muslim agar menjadi pribadi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Sebagian lembaga pendidikan Islam yang mengandung peranan besar ketika membina generasi berilmu adalah pesantren (Sholehah et al., 2025). Di lingkungan pesantren, kemampuan memahami kitab kuning jadi sebagian kompetensi penting yang perlu dikuasai oleh santri (Sidik et al., 2026). Kitab kuning bukan cuma berperan menjadi sumber ilmu keislaman, melainkan pula menjadi media supaya menanamkan nilai-nilai moral, spiritual, dan intelektual (Ijudin, 2018). Kemampuan menguasai bahasa Arab, terutama dalam aspek *Nahwu* dan *Shorof*, menjadi faktor yang sangat penting bagi santri agar mampu memahami isi dan makna teks-teks keagamaan secara komprehensif (Nahdlatul dan Stainu 2024).

Kitab kuning ialah sebagian sumber utama pembelajaran ilmu keislaman di lingkungan pesantren (Alhabib dan Fadlillah 2025). Kemampuan membaca kitab kuning menjadi keterampilan penting yang perlu dipunyai santri karena sebagian besar literatur Islam klasik ditulis menggunakan bahasa Arab tanpa harakat (Abdulghani, 2025). Dalam proses membaca kitab kuning, santri dituntut memiliki pemahaman yang baik terhadap ilmu *Nahwu* dan *Shorof* agar mampu menentukan kedudukan kata, perubahan bentuk kata, serta memahami isi teks secara tepat (Sidik et al., 2026). Namun pada kenyataannya, masih tinggi santri yang merasakan kesulitan saat membaca kitab kuning, yang utama dalam memahami kaidah *Nahwu* dan *Shorof*, kurangnya penguasaan kosakata bahasa Arab, serta rendahnya

kemampuan menerapkan kaidah dalam membaca teks kitab (Sholehah et al., 2025). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kitab kuning menjadi kurang maksimal dan membutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan mudah dimengerti oleh peserta didik (Saputra, Omar, & Suparmanto 2022).

Kemampuan membaca kitab kuning merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki santri dalam pembelajaran di pesantren (Al Ghozali & Labibah 2023). Kitab kuning menjadi sumber utama dalam mempelajari berbagai disiplin ilmu keislaman seperti *fiqh*, tafsir, *hadits*, dan akhlak (Chalilurrosyid dan Jasminto 2025). Akan tetapi, kitab kuning ditulis memakai bahasa Arab tanpa harakat maka membutuhkan kemampuan memahami ilmu *Nahwu* dan *Shorof* secara baik. Pada kenyataannya, masih besar santri yang merasakan kesusahan saat membaca dan memahami kitab kuning dikarenakan lemahnya penguasaan kaidah *Nahwu Shorof*, kurangnya pemahaman struktur gramatikal bahasa Arab, serta keterbatasan dalam menerapkan kaidah bahasa ketika membaca teks Arab gundul (Khoirul Anam dan Rofiatul Hosna 2024). Kondisi tersebut menyebabkan proses pembelajaran kitab kuning belum berjalan secara optimal sehingga diperlukan metode pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh santri (Ni'mah & Widyaningrum 2024).

Sebagian metode yang dipakai ketika pembelajaran *Nahwu Shorof* ialah metode *Amtsilati* (Sholehah et al., 2025). Metode *Amtsilati* merupakan metode pembelajaran yang dirancang secara praktis dan sistematis untuk mempermudah santri ketika menelaah kaidah *Nahwu* dan *Shorof* jadi mampu membaca kitab kuning dengan lebih cepat (Hanafi dan Maziya 2023). Metode ini menekankan pada penggunaan rumus-rumus sederhana, hafalan *nadzam*, serta latihan membaca kitab secara bertahap. Metode *Amtsilati* menjadi salah satu alternatif pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning pada pembelajaran *Nahwu Shorof* (Habibillah & Ulum 2025). Melalui metode ini, santri tidak hanya mempelajari teori *Nahwu* dan *Shorof*, tetapi juga langsung mempraktikkan penerapan kaidah dalam membaca kitab kuning (Ali Abdulghani, 2025). Penyampaian materi yang sederhana, sistematis, dan bertahap membuat santri lebih mudah memahami materi pembelajaran sehingga kemampuan membaca kitab kuning dapat meningkat (Chalilurrosyid & Jasminto 2025). Pemakaian metode pembelajaran yang cocok sangat berdampak terhadap kesuksesan santri ketika mencerna dan membaca kitab kuning (Chalilurrosyid & Jasminto 2025). Maka dari itu, metode *Amtsilati* dianggap mampu menjadi solusi dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning pada pembelajaran *Nahwu Shorof* karena menggunakan pendekatan yang praktis, sistematis, dan mudah dipahami oleh santri. Hal ini sejalan dengan firman Allah Swt. dalam QS Al-Mujadalah ayat 11 yang menegaskan pentingnya ilmu pengetahuan bagi orang-orang beriman.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ ۚ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ ۖ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ (١١)

“Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu ‘Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,’ lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, ‘Berdirilah,’ (kamu) berdirilah. Allah niscaya

akan mengangkat orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan” (QS Al-Mujadalah: 11).

Ayat tersebut memaparkan jika Allah Swt. akan menaikkan derajat orang-orang yang beriman dan punya ilmu pengetahuan. Hal ini menggambarkan betapa besar kedudukan ilmu, khususnya ilmu agama dan bahasa Arab, dalam memperkuat keimanan serta meningkatkan martabat seseorang di hadapan Allah Swt. Penguasaan bahasa Arab ialah sebagian yang tidak terlepas dari sistem pendidikan di pesantren. Untuk mewujudkan penguasaan tersebut, diperlukan metode pembelajaran yang efektif, terstruktur, dan ringan dimengerti jadi para santri dapat mempelajari kitab kuning secara lebih singkat, tepat, dan mendalam (Abdurrahman Addawami et al., 2024).

Sebagian metode yang dianggap efektif ketika pembelajaran bahasa Arab di pesantren ialah metode *Amtsilati*, yang diciptakan oleh KH. Taufiqul Hakim, pendiri Pondok Pesantren Darul Falah *Amtsilati* di Bangsri, Jepara, Jawa Tengah. Metode ini dirancang sebagai sistem pembelajaran yang praktis dan aplikatif untuk mempermudah santri dalam mencerna kaidah *Nahwu* dan *Shorof* tanpa harus menghafal teori yang panjang dan kompleks. Pendekatan *Amtsilati* mengedepankan latihan langsung (drill) berbasis contoh (*amtsilah*), sehingga santri dapat mengenali pola kalimat dan memahami struktur bahasa Arab dengan cepat (Fitriyah, 2023). Dengan demikian, metode tersebut sangat tepat dan sesuai untuk diterapkan di lingkungan pesantren yang menjadikan kemampuan membaca kitab kuning sebagai fondasi utama dalam pembelajaran dan pendalaman ilmu keagamaan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode *Amtsilati* mengandung pengaruh positif terhadap kesanggupan membaca kitab kuning santri. Penelitian yang dijalankan oleh Fauzi *et al* (2022) menunjukkan bahwa pembelajaran *Amtsilati* mampu membantu menaikkan kesanggupan membaca kitab kuning lewat proses pembelajaran yang terstruktur dan mudah dipahami oleh santri. Metode ini dinilai efektif karena memberikan pemahaman dasar *Nahwu* dan *Shorof* secara bertahap sehingga santri lebih mudah memahami isi kitab kuning.

Penelitian yang dilakukan oleh Silfa, Hermawan, & Waluyo (2022) menjelaskan bahwa metode *Amtsilati* memiliki pengaruh yang tinggi dalam mempermudah santri membaca kitab kuning. Hal tersebut dikarenakan metode *Amtsilati* mampu membantu santri memahami kaidah bahasa Arab secara praktis dan sederhana, maka proses pembelajaran jadi lebih efektif dan mudah diterapkan dalam aktivitas belajar sehari-hari di pesantren. Hasil penelitian tersebut diperkuat oleh penelitian Al Ghozali & Labibah (2023) yang memperlihatkan jika metode *Amtsilati* berdampak terhadap kesanggupan membaca kitab kuning santri karena mampu meningkatkan pemahaman gramatikal bahasa Arab. Dengan meningkatnya pemahaman terhadap kaidah *Nahwu* dan *Shorof*, santri menjadi lebih mudah dalam membaca serta memahami teks kitab kuning tanpa harakat.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terdahulu masih memakai pendekatan kualitatif yang bersorot saat tahapan implementasi metode *Amtsilati*. Penelitian ini memiliki kontribusi dalam memberikan bukti empiris melalui pendekatan kuantitatif deskriptif perihal pengaruh metode *Amtsilati* terhadap

keterampilan membaca kitab kuning pada pembelajaran *Nahwu Shorof* di Pondok Pesantren Darul Falah Garut. Berdasarkan hasil observasi awal, peneliti menemukan bahwa sebagian santri di Pondok Pesantren Darul Falah Garut masih merasakan kesusahan dalam membaca kitab kuning, terutama dalam menentukan *i'rab*, memahami struktur kalimat, dan menerjemahkan teks Arab tanpa harakat. Diperlukan metode pembelajaran yang efektif agar kesanggupan membaca kitab kuning santri dapat meningkat. Riset ini berpacu agar memahami pengaruh metode *Amtsilati* terhadap keterampilan membaca kitab kuning pada pembelajaran *Nahwu Shorof* di Pondok Pesantren Darul Falah Garut. Hasil riset ini diinginkan mampu membagikan kontribusi teoritis saat pengembangan strategi pembelajaran bahasa Arab di pesantren dan menjadi referensi praktis bagi pendidik dan lembaga pesantren ketika menerapkan metode pembelajaran yang cocok agar menaikkan kemampuan membaca kitab kuning santri.

Dari hasil observasi di Pondok Pesantren Darul Falah Garut, peneliti menemukan jika beberapa santri masih merasakan kesusahan saat membaca dan memahami kitab kuning secara lancar. Hal ini dikarenakan oleh bermacam faktor, misal rendahnya pemahaman dasar terhadap ilmu *Nahwu* dan *Shorof*, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan tenaga pengajar yang menguasai metode pembelajaran bahasa Arab secara efektif. Beberapa santri juga mengakui kesulitan memahami struktur kalimat Arab karena metode pengajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan teoritis. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam metode pembelajaran agar santri dapat belajar bahasa Arab dengan lebih mudah dan menyenangkan. Metode *Amtsilati* hadir sebagai solusi dari permasalahan tersebut. Sistem pembelajaran ini tidak hanya fokus pada teori, tetapi juga menekankan pemahaman langsung melalui praktik (Al Ghozali & Labibah 2023). Santri diajak memahami pola kalimat, menerjemahkan, dan menafsirkan makna secara kontekstual. Dengan pendekatan ini, pembelajaran menjadi lebih efektif, efisien, dan sesuai dengan kemampuan belajar masing-masing santri. Selain itu, metode *Amtsilati* juga membentuk pola belajar mandiri yang membuat santri lebih aktif dan percaya diri dalam mempelajari kitab kuning.

Adapun tujuan riset ini adalah agar memahami sejauh mana pengaruh metode *Amtsilati* terhadap peningkatan keterampilan membaca kitab kuning pada pembelajaran *Nahwu* dan *Shorof*. Riset ini diinginkan agar menyajikan bayangan objektif mengenai efektivitas metode *Amtsilati* pada konteks pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Secara teori, hasil riset ini membagikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pendidikan Islam, terutama pada bagian strategi pembelajaran bahasa Arab berbasis metode praktis. Sementara secara praktis, riset ini diinginkan menjadi acuan bagi para pendidik, Ustaz, dan lembaga pesantren untuk mengoptimalkan penerapan metode *Amtsilati* sebagai pendekatan yang efektif ketika menaikkan kesanggupan santri membaca kitab kuning.

Sebab itu, riset ini bukan cuma memperkokoh temuan akademik terdahulu, melainkan pula menghadirkan kontribusi empiris yang nyata bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Arab di pesantren. Penerapan metode *Amtsilati* diharapkan mampu mencetak generasi santri yang bukan cuma mahir dalam

mencerna teks-teks keagamaan klasik, melainkan pula memiliki kedalaman ilmu, akhlak, dan keimanan yang tinggi.

METODE PENELITIAN

Riset ini menjalankan pendekatan kuantitatif deskriptif yang berpacu agar melambangkan karakteristik suatu populasi terkait fenomena yang diteliti. Pendekatan ini digunakan untuk menyajikan gambaran yang menyeluruh mengenai pengaruh Metode *Amtsilati* terhadap keterampilan membaca kitab kuning (Sunan *et al.* 2025). Data dikumpulkan dari populasi yang telah ditentukan oleh peneliti, kemudian dianalisis agar menjawab rumusan masalah dan mengetes hipotesis yang diajukan. Pada riset kuantitatif, tahapan analisa dijalankan dengan memakai statistik deskriptif yang bersifat induktif, melalui pengambilan sampel secara acak (*random*) (Sugiyono, 2023).

Sumber data di riset ini tersusun atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, penyebaran angket, serta dokumentasi. Adapun data sekunder bersumber dari artikel, buku, dan hasil penelitian terdahulu yang membahas pengaruh Metode *Amtsilati* terhadap keterampilan membaca kitab kuning dalam pembelajaran *Nahwu* dan *Shorof* (Indarto dan Irawan 2026). Populasi penelitian ini adalah santri dan santriyah kelas 3 PP Darul Falah Garut yang bertotal 182 orang, melainkan sampel yang dipilih sebesar 35 siswa. Teknik pengutipan sampel yang dipakai ialah *probability sampling* dengan jenis *stratified random sampling*.

Teknik pengolahan data dalam riset ini mencakup uji validitas memakai korelasi *Pearson Product Moment* dan uji reliabilitas dengan *Cronbach's Alpha* guna menjamin jika instrumen angket yang dipakai mengandung tingkat keabsahan dan konsistensi yang baik. Setelah itu, analisis data dijalankan lewat uji regresi linier sederhana agar memahami seberapa jauh pengaruh Metode *Amtsilati* terhadap keterampilan membaca kitab kuning dalam pembelajaran *Nahwu* dan *Shorof*. Untuk memahami besarnya kontribusi pengaruh tersebut, digunakan uji koefisien determinasi (R^2) yang berfungsi mengukur seberapa besar peran Metode *Amtsilati* dibandingkan dengan faktor-faktor lainnya. Semua tahapan pengolahan data dijalankan dengan bantuan *software* statistik SPSS agar hasil penelitian lebih akurat dan objektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dalam riset ini mencakup dua variabel, yaitu satu variabel independen berupa metode *Amtsilati* (X) dan satu variabel dependen berupa keterampilan membaca kitab kuning (Y). Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang diterapkan pada santi dan santriyah dengan jumlah responden sebanyak 35 orang. Instrumen penelitian yang dipakai berbentuk angket yang tersusun atas 20 butir pernyataan, dan seluruh santri tersebut diinginkan agar mengisi angket yang sudah disusun selaras dengan indikator variabel penelitian. Sebelum dilakukan analisis terhadap kedua variabel tersebut, peneliti terlebih dahulu melaksanakan uji validitas instrumen. Uji validitas ini diberikan kepada 30 responden dengan tujuan agar menjamin jika masing masing butir pernyataan pada angket dipercaya bisa mengukur variabel yang diteliti secara tepat, akurat, dan sesuai dengan

indikator serta tujuan penelitian yang sudah dirancang. Melalui proses ini, dapat diketahui kelayakan setiap item sebelum digunakan dalam pengumpulan data utama. Adapun hasil dari pengujian validitas instrumen tersebut dibagikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No Soal	r-hitung	r-tabel	No Soal	r-hitung	r-tabel
X1	0,400	0,334	Y1	0,696	0,334
X2	0,509	0,334	Y2	0,734	0,334
X3	0,455	0,334	Y3	0,681	0,334
X4	0,467	0,334	Y4	0,727	0,334
X5	0,639	0,334	Y5	0,455	0,334
X6	0,580	0,334	Y6	0,683	0,334
X7	0,664	0,334	Y7	0,833	0,334
X8	0,808	0,334	Y8	0,630	0,334
X9	0,554	0,334	Y9	0,660	0,334
X10	0,725	0,334	Y10	0,685	0,334

Meliput hasil pengujian validitas yang terpapar di Tabel 1, bisa diketahui jika seluruh butir instrumen penelitian dinyatakan valid. Hal ini ditunjukkan dengan nilai *r* hitung pada masing item yang lebih tinggi daripada nilai *r* tabel sebesar 0,334 pada taraf signifikansi 5%. Nilai *r* hitung tertinggi mencapai 0,833, sedangkan nilai terendah sebesar 0,400. Meskipun terdapat variasi tingkat korelasi antar butir pernyataan, seluruh item tetap memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam uji validitas. Dengan demikian, instrumen penelitian tersebut dinilai layak digunakan sebagai alat ukur agar memahami dampak metode *Amtsilati* terhadap keterampilan membaca kitab kuning.

Setelah pengujian validitas selesai dilakukan, tahap berikutnya adalah uji reliabilitas untuk mengukur level konsistensi instrumen. Hasil analisis memperlihatkan jika nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,893, yang artinya telah melampaui batas minimum reliabilitas sebesar 0,6. Berdasarkan hasil tersebut, bisa dijelaskan jika instrumen penelitian mengandung tingkat konsistensi yang besar dan bisa dijamin agar mengukur pengaruh metode *Amtsilati* terhadap keterampilan membaca kitab kuning.

Tabel 2. Hasil Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.893	20

Metode *Amtsilati* pada Pembelajaran *Nahwu Shorof* di Pondok Pesantren Darul Falah Garut

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), metode diartikan menjadi cara yang tersusun secara teratur dan dipikirkan secara matang untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Adapun dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer, metode dimaknai sebagai suatu cara kerja yang sistematis guna mempermudah pelaksanaan kegiatan dalam rangka mencapai maksud yang diinginkan. Sementara itu, metode *Amtsilati* merupakan sebuah metode pembelajaran yang dirancang oleh KH. Taufiqul

Hakim, seorang kiai sekaligus pendiri Pondok Pesantren Darul Falah yang terletak di Bangsri, Jepara, Jawa Tengah (Iwan Ridwan, Suaidi, dan Hidayat 2022). Metode ini dikembangkan dengan tujuan agar memudahkan para pelajar saat mencerna dan menelaah ilmu-ilmu yang berkaitan dengan Bahasa Arab, khususnya dalam membaca dan mengkaji Kitab Kuning.

Kata *أَمْثِلَنِي* merupakan gabungan dari lafaz *أَمْثِلَ* yang berarti “contoh-contoh” dan tambahan *ya’ dhamir* yang ber arti “saya”. Secara etimologis, kata *أَمْثِلَنِي* dapat diartikan sebagai “contoh-contoh saya”. Metode *Amtsilati* dikenal sebagai metode yang praktis dan aplikatif, khususnya bagi para pemula yang ingin mempelajari ilmu *Nahwu* dan *Shorof*. Lewat pendekatan yang sistematis dan berdasar contoh, metode ini membantu peserta didik mencerna kaidah-kaidah tata bahasa Arab dengan lebih mudah, sehingga anggapan bahwa *Nahwu* dan *Shorof* merupakan ilmu yang sulit dapat diminimalisir. Tujuan utamanya adalah agar tahapan belajar jadi lebih efektif dan pemahaman yang diharapkan dapat tercapai secara optimal. Penggunaan metode ini memungkinkan pembelajar untuk membaca dan mengerti kitab kuning atau kitab gundul secara lebih singkat, baik yang tingkatnya sederhana maupun yang lebih kompleks (Fitriyah, 2023).

Kitab *Amtsilati* terdiri atas 10 jilid, yaitu 5 jilid *Amtsilati*, 2 jilid *Tatimmah*, 1 jilid *Qoidati*, 1 jilid *Khulasoh*, dan 1 jilid *Shorfiyah*. *Amtsilati* ialah rangkuman dari *nadzam Alfiah Ibnu Malik* karya Muhammad bin Abdullah bin Malik Al *Danalusy* (Hendri, Fuad, dan Nadziroh 2025). Keunikan *Amtsilati* terletak pada proses peringkasan, di mana *nadzam Alfiah* yang semula berjumlah 1002 bait berhasil dirangkum oleh penyusunnya menjadi 184 bait saja tanpa menghilangkan inti pembahasan. Setiap bait *nadzam* dalam *Amtsilati* disajikan dalam bentuk syair yang tetap mempertahankan struktur aslinya, kemudian dilengkapi dengan makna atau terjemahan dalam bahasa Jawa dan bahasa Indonesia. Penyajian ini berpacu agar memperingan pembaca dalam mencerna isi dan kanungan kaidah *Nahwu* dan *Shorof* yang terdapat di dalamnya (Ni'mah & Widyaningrum 2024).

Contoh bait *Amtsilati*:

هَآكَ حُرُوفَ الْجَزِّ وَهِيَ مِنْ إِلَى ★ حَتَّى خَلَا حَاشَا عَدَا فِي عَنْ عَلَى
مُنْذُ مُنْذُ رَبِّ اللَّامِ كَيْ وَآوُ وَتَا ★ وَالْكَافُ وَالْبَا وَلَعَلَّ وَمَتَّى

Huruf Jer iku rupane Min, lan Ila
Hatta, Khola, Hasya, 'Ada, Fii, 'An, 'Ala
Mudz, Mundzu, Rubba, Lam lan Kai, Wawu lan Ta
Ugo Kaf, lan Ba, lan La'alla lan Mata
Huruf Jer itu berupa Min, dan Ila
Hatta, Khola, Hasya, 'Ada, Fii, 'An, 'Ala
Mudz, Mundzu, Rubba, Lam dan Kai, Wawu dan Ta
Huruf Kaf, dan Ba, dan La'alla dan Mata (Taufiqul, 2003).

Menurut keterangan ustaz pengampu, penerapan metode *Amtsilati* dilakukan secara bertahap sesuai dengan tingkatan jilid yang telah disusun. Pembelajaran diawali dengan pengenalan contoh-contoh (*amtsilah*) yang disertai kaidah sederhana, kemudian dilanjutkan dengan pemahaman *nadzam* yang telah diringkas.

Santri diwajibkan membaca, menghafal, serta memahami makna *nadzam* sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Strategi ini bertujuan agar pemahaman santri tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga aplikatif dalam membaca kitab kuning.

Para santri menyampaikan bahwa metode *Amtsilati* memudahkan mereka dalam mengenali pola kalimat dan perubahan kata (*Shorof*), sehingga proses membaca kitab gundul menjadi lebih terarah. Mereka juga merasa bahwa penyajian materi yang ringkas dan disertai terjemahan membantu mempercepat pemahaman dibandingkan metode konvensional yang langsung berfokus pada teori panjang. Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa metode *Amtsilati* mampu meningkatkan kepercayaan diri santri ketika membaca kitab kuning. Ini terlihat dari kemampuan santri yang relatif lebih cepat dalam mengidentifikasi *i'rab* dan struktur kalimat. Namun demikian, beberapa santri menyebutkan bahwa konsistensi dalam menghafal *nadzam* menjadi tantangan tersendiri yang memerlukan kedisiplinan tinggi.

Tabel 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif Metode *Amtsilati*

No	Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Kategori
1	Metode <i>Amtsilati</i>	38,00	50,00	46,77	Tinggi

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa variabel metode *Amtsilati* memiliki skor terendah sebesar 38,00 dan skor tertinggi sebesar 50,00. Selain itu, nilai rata-rata (*mean*) yang didapat adalah 46,77. Nilai rata-rata tersebut termasuk dalam kategori tinggi, yang menunjukkan bahwa metode *Amtsilati* di pondok pesantren darul falah telah berjalan secara optimal. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menyajikan penilaian positif terhadap penggunaan metode tersebut dalam proses pembelajaran.

Pada dasarnya, metode pembelajaran yang diterapkan di pesantren sangat bergantung pada preferensi dan kebijakan pengasuh pesantren, yaitu kiai, yang kemudian diwujudkan dalam berbagai kebijakan pendidikan. Namun, jika ditinjau dari sudut pandang metodologis, seiring dengan perkembangan zaman, metode tersebut dinilai kurang efektif. Hal ini dikarenakan oleh lamanya waktu yang diperlukan santri agar dapat mencerna serta membaca kitab kuning secara mendalam (Sholehah et al., 2025).

Keterampilan Membaca Kitab Kuning pada Pembelajaran *Nahwu Shorof* di Pondok Pesantren Darul Falah Garut

Keterampilan membaca kitab kuning termasuk salah satu aspek penting dalam kemampuan berbahasa yang sering dijadikan indikator keberhasilan seseorang dalam menguasai bahasa. Membaca merupakan proses mengenali simbol-simbol huruf dan memahami kaidah tata bahasa, sekaligus kemampuan untuk menangkap serta menafsirkan informasi, gagasan, pesan, dan isi wacana yang disampaikan penulis melalui suatu teks bacaan (Ely Fadilah, 2022). Saat pematerian bahasa Arab, keterampilan membaca diartikan sebagai kesanggupan untuk melafalkan teks dengan tegas, tepat, dan fasih, sekaligus bisa menerjemahkan serta memahami isi

bacaan. Selain itu, pembaca juga dituntut dapat menangkap dan mengembangkan maksud yang disampaikan penulis secara benar dan sesuai dengan konteksnya.

Kitab kuning memegang peranan sangat penting dalam tradisi pendidikan Islam di Indonesia, terutama di pondok pesantren. Ciri khas kitab kuning terletak pada isinya yang mayoritas memuat kajian keislaman klasik yang dicatat oleh para ulama Muslim pada masa pertengahan. Dari segi penulisan, kitab kuning umumnya tidak menggunakan tanda baca maupun harakat secara lengkap, sehingga memerlukan kemampuan khusus dan bimbingan guru agar dapat dipahami dengan tepat. Selain itu, dalam praktik pembelajaran di pesantren, kitab kuning sering disusun dalam bentuk lembaran-lembaran terpisah. Hal ini bertujuan agar santri lebih mudah membawa bagian materi yang sedang dipelajari tanpa harus membawa seluruh isi kitab (Alhabib & Fadlillah 2025).

Nahwu dan *Shorof* merupakan dua disiplin ilmu pokok dalam tata bahasa Arab yang memiliki keterkaitan erat dan tidak dapat dipisahkan dalam proses pendalaman bahasa Arab. Ilmu *Nahwu* adalah cabang ilmu yang membahas tentang susunan atau struktur kalimat dalam bahasa Arab, termasuk perubahan harakat pada bagian akhir kata sesuai dengan kedudukannya dalam kalimat. Sedangkan Ilmu *Shorof* merupakan cabang ilmu yang mengkaji tentang akar kata, proses pembentukan (derivasi) kata, serta berbagai perubahan bentuk kata yang dapat memengaruhi maknanya. Dengan memahami *Shorof*, seseorang dapat mengetahui asal-usul kata dan perubahan makna yang terjadi akibat perubahan pola katanya.

Sebagian ulama mengungkapkan sebuah pernyataan:

الصَّرْفُ أُمُّ الْعُلُومِ وَالنَّحْوُ أَبُوهَا

Artinya: “Ilmu *Shorof* adalah induk dari segala ilmu, sedangkan ilmu *Nahwu* adalah bapaknya.”

Ungkapan tersebut menunjukkan betapa pentingnya kedua ilmu ini sebagai fondasi utama dalam memahami bahasa Arab secara komprehensif. Kedua disiplin ilmu tersebut mengandung kesinambungan yang ketat dan tak bisa dipelajari secara terpisah. Pembelajaran *Nahwu* memberikan pemahaman tentang bagaimana posisi dan fungsi suatu kata dalam sebuah kalimat, sedangkan pembelajaran *Shorof* membantu memahami proses perubahan bentuk kata beserta pergeseran makna yang menyertainya (Ni'mah dan Widyaningrum 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengasuh, ustaz pengampu, dan beberapa santri di Pondok Pesantren Darul Falah Garut, keterampilan membaca kitab kuning merupakan kompetensi utama dalam pembelajaran *Nahwu Shorof*. Keterampilan ini tidak hanya diartikan sebagai kemampuan membaca teks Arab tanpa harakat (kitab gundul) secara lancar, tetapi juga mencakup ketepatan dalam menentukan *i'rab*, memahami struktur kalimat, serta mampu menerjemahkan dan menjelaskan isi bacaan dengan benar. Para ustaz menjelaskan bahwa penguasaan kaidah *Nahwu* membantu santri memahami fungsi dan kedudukan kata dalam kalimat, sedangkan penguasaan *Shorof* memudahkan santri mengenali perubahan bentuk kata dan maknanya.

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Deskriptif Keterampilan Membaca Kitab Kuning

No	Variabel	Nilai Minimum	Nilai Maximum	Nilai Mean	Kategori
1	Keterampilan Membaca Kitab Kuning	37,15	48,12	45,17	Tinggi

Berdasarkan data pada tabel tersebut, diketahui bahwa keterampilan membaca kitab kuning memiliki skor terendah sebesar 37,15 dan skor tertinggi sebesar 48,12, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 41,80. Nilai rata-rata tersebut menunjukkan bahwa secara keseluruhan keterampilan membaca kitab kuning berada dalam kategori tinggi. Hal ini mendandakan bahwa mayoritas santri telah mencapai tingkat pencapaian belajar yang baik dan selaras dengan indikator serta tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Pengaruh Metode *Amtsilati* terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning pada Pembelajaran *Nahwu Shorof* di Pondok Pesantren Darul Falah Garut

Riset ini dilakukan agar menganalisis pengaruh metode *Amtsilati* terhadap keterampilan membaca kitab kuning pada pembelajaran *Nahwu* dan *Shorof*. Pada riset ini dipakai analisis regresi supaya mengetes terdapat atau tidaknya pengaruh metode *Amtsilati* terhadap keterampilan membaca kitab kuning. Selain itu, analisis koefisien determinasi (*R Square*) juga diterapkan agar mengetahui berapa besar kontribusi pengaruh tersebut dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning. Meliput hasil uji regresi yang tercantum pada Tabel 5, diketahui jika metode *Amtsilati* menjelaskan dampak yang signifikan terhadap keterampilan membaca kitab kuning dalam pembelajaran *Nahwu* dan *Shorof*.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	281.039	1	281.039	26.204	.000 ^b
	Residual	353.933	33	10.725		
	Total	634.971	34			
a. Dependent Variable: Keterampilan Membaca Kitab Kuning						
b. Predictors: (Constant), Metode Amsilati						

Hal tersebut dibuktikan oleh nilai signifikansi (*Sig.*) sebesar 0,00 yang lebih rendah dari 0,05, jadi hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_1) diterima. Selain itu, nilai *F* hitung sebesar 26,204 memaparkan jika model regresi yang dipakai di riset ini secara simultan signifikan dalam menjelaskan hubungan antara metode *Amtsilati* dan keterampilan membaca. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Amtsilati* membagikan pengaruh positif terhadap peningkatan keterampilan membaca kitab kuning.

Tabel 6. Hasil Uji Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.665 ^a	.443	.426	3.275

a. Predictors: (Constant), Metode Amsilati

b. Dependent Variable: Keterampilan Membaca Kitab

Adapun hasil analisis koefisien determinasi (*R Square*) pada Tabel 6 menunjukkan bahwa metode *Amtsilati* memberikan kontribusi terhadap keterampilan membaca kitab kuning dalam pembelajaran *Nahwu Shorof* sebesar 44,3%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian variasi keterampilan membaca dapat dijelaskan oleh penerapan metode *Amtsilati*, sementara sisanya didampaki oleh aspek lain di luar variabel yang dikaji. Nilai *R* sebesar 0,665 menunjukkan adanya hubungan positif antara Metode *Amtsilati* dengan keterampilan membaca kitab kuning. Hubungan ini berada pada kategori sedang, yang berarti bahwa semakin baik pengaruh Metode *Amtsilati*, maka keterampilan membaca kitab kuning cenderung mengalami peningkatan.

Maka sebab itu, sebagian perubahan keterampilan membaca kitab kuning dapat dijelaskan oleh pengaruh metode *Amtsilati*, sedangkan 55,7% sisanya dipengaruhi oleh aspek aspek lain di luar variabel yang diteliti. Maka dari itu, metode *Amtsilati* bisa dibuat sebagai sebagian alternatif pembelajaran yang cocok ketika menaikkan keterampilan membaca kitab kuning pada pembelajaran *Nahwu Shorof*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Amtsilati* pada pembelajaran *Nahwu Shorof* di Pondok Pesantren Darul Falah Garut berada pada kategori tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Amtsilati* telah diterapkan dengan baik dalam proses pembelajaran, baik dari segi penyampaian materi, penggunaan langkah-langkah pembelajaran, maupun keterlibatan santri dalam mengikuti kegiatan belajar. Metode *Amtsilati* terbukti mampu membantu santri memahami kaidah *Nahwu* dan *Shorof* secara lebih sistematis dan mudah dipahami.

Keterampilan membaca kitab kuning santri Pondok Pesantren Darul Falah Garut juga berada pada kategori tinggi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa santri memiliki kemampuan yang baik dalam membaca, memahami, serta menerjemahkan isi kitab kuning. Penguasaan terhadap kaidah *Nahwu* dan *Shorof* yang diperoleh selama proses pembelajaran turut mendukung kemampuan santri dalam menentukan struktur kalimat dan memahami makna teks berbahasa Arab dengan lebih tepat.

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa metode *Amtsilati* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keterampilan membaca kitab kuning pada pembelajaran *Nahwu Shorof* di Pondok Pesantren Darul Falah Garut. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ sehingga hipotesis penelitian diterima. Selain itu, nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,443 menunjukkan bahwa metode *Amtsilati* memberikan kontribusi sebesar 44,3% terhadap keterampilan membaca kitab kuning, sedangkan sisanya sebesar 55,7% dipengaruhi oleh faktor lain di luar penelitian. Dengan demikian, metode *Amtsilati* dapat dinyatakan efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca kitab kuning santri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Addawami, A., Saifullah, I., Nasrullah, Y. M., & Usman, A. T. (2024). Application Of The *Amtsilati* Method In Nahwu Shorof Learning In Improving Yellow Book Reading Skills. *JICN: Jurnal Intelek Dan Cendekiawan Nusantara*, 1(4), 5896–5914. <https://jicnusantara.com/index.php/jicn>
- Ahmad Hanafi, F. U., & Maziyah, L. (2023). Pembelajaran Nahwu Sharaf Metode *Amtsilati* Di Asrama Yayasan Doktor Fauzan Tengguli Bangsri Jepara. *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts*, 3(8), 1093–1106. <https://doi.org/10.17977/umo64v3i82023p1093-1106>
- Ahmad Iqbal Rizky Alhabib, & Ahmad Fadlillah. (2025). Efektivitas Metode *Amtsilati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(2), 296–307. <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.28985>
- Alhabib, A. I. R., & Fadlillah, A. (2025). Efektivitas Metode *Amtsilati* dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Madrasah Aliyah. *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 14(2). <https://doi.org/10.19109/intelektualita.v14i2.28985>
- Ali Abdulghani, N. (2025). Identifying Learning Methods of Arabic Reading Skills in Pesantren in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 11(1). <https://doi.org/10.14421/almahara.2025>
- Ely Fadilah. (2022). Pengaruh Metode *Amtsilati* Terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning. *TADRIS AL-ARABIYAT: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1), 2774–6100.
- Fauzi, I., Nabila, F. N., Kiai, U., Achmad, H., & Jember, S. (2022). Pembelajaran *Amtsilati* sebagai Upaya Pembinaan Kemampuan Membaca Kitab Kuning di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2). <http://www.nu.or.id/a,public-dinamic-s,pdf>.
- Fitriyah, K. (2023). Metode *Amtsilati* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Secara Cepat di Pondok Pesantren Darul Hikmah Sidoarjo. *Jurnal of Arabic Studies*, 4(2), 1–8. <https://doi.org/doi.org/10.37274/ukazh.v4i2.862>
- Hendri, Ahmad Jauhar Fuad, & Amik Nadziroh. (2025). Akselerasi Belajar Kitab Kuning Dengan Menggunakan Metode *Amtsilati* Di Pondok Pesantren Hidayatul Mubtadi'in *Amtsilati*. *JSP Jurnal Studi Pesantren*, 6. <https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/studipesantren/>
- Ijudin, M. N. (2018). *Ilmu Pendidikan Islam* (3rd ed.).
- Indarto, & Gusli Bambang Irawan. (2026). Model Implementasi Metode *Amtsilati* Berbasis Matn-Qoidah-Tamrin Pada Pembelajaran Kitab Kuning Santri Takhassus. *Journal of Primary Education*, 5(1).
- Iwan Hadi Saputra, Mustafa Bin Che Omar, & Suparmanto. (2022). Problematika Keterbacaan Kitab Turats Fiqh Fathu al-Qarib Di Kelas Program Kitab Turats Plus (KTP) Pondok Pesantren Salaf Modern Thohir Yasin. *Lughatu Ad-Dhat*, 3(1), 1–21. <https://doi.org/10.37216/lughatuaddhat.v3i1.669>
- Iwan Ridwan, Suaidi, & Samsul Hidayat. (2022). Penggunaan Metode *Amtsilati* untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Kitab Kuning Siswa. *Muallimun : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keguruan*, 2(2), 119–140. <http://e-journal.iain->

- palangkaraya.ac.id/index.php/muallimun
- Khoirul Anam, & Rofiatul Hosna. (2024). Implementasi Metode *Amtsilati* dalam Pembelajaran *Nahwu* dan *Shorof* di Pondok Pesantren Nurul Musthofa Al-Roisiyah Klampis Madura. *Cendikia Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2, 1–12.
- M. Dzikrul Hakim Al Ghozali, & Melvina Diva Labibah. (2023). Pengaruh Metode *Amtsilati* Terhadap Kemampuan Membaca Kitab Kuning Santri. *Qismul Arab: Journal of Arabic Education*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.1234/qismularab.v3i01.61>
- Maksum Sunan, Surabaya, A., Ananta, Y., Sunan, S., & Trenggalek, G. (2025). Abstrak Sejarah Teks Al-Qur'an: Masa Nabi dan Khulafa' Ar-Rasyidin. *Al-Ikfar*, 2.
- Mochammad Jefri Salu Habibillah, & M. Bustanul Ulum. (2025). Efektivitas Metode *Amsilati* Terhadap Keterampilan Membaca. *IQRO: Journal of Islamic Education* 2025, 8(2), 762–776. <https://ejournal.iainpalopo.ac.id/index.php/iqro>
- Moh. Chalilurrosyid, & Jasminto Jasminto. (2025). Analisis Implementasi Program Takhassus dalam Pembelajaran Kitab Kuning di Pesantren Tebuireng. *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 43–58. <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i2.851>
- Nahdlatul, S., & Stainu, U. (2024). *Pembelajaran kitab kuning di pesantren*. 4. <https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.35897/studipesantren.v4i1.944>
- Ni'mah & Retno Widyaningrum, Z. (2024). Efektivitas Pemahaman *Nahwu Shorof* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 2024. <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp%7C>
- Sholehah, A. A., Paeng, A., Sahda, S. L., Toha, M., & Muhammad, D. H. (2025). Pengaruh Metode *Amtsilati* Terhadap Nilai Spiritualisme di Pondok Pesantren Miftahul Huda Kabupaten Probolinggo. *AL Fikrah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Islam*, 5(2), 154–162.
- Sidik, A., Sari, R., Masyitah, S., & Kholifah, S. (2026). Optimalisasi Kemampuan Membaca Kitab Kuning Melalui Pembelajaran Intensif Berbasis Praktik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 3502–3509. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.1036>
- Silfa, D., Hermawan, I., & Waluyo, K. E. (2022). Implementasi Metode *Amsilati* dalam Mempermudah Membaca Kitab Kuning di Pondok Pesantren Al-Hikamusalafiyah Cipulus Purwakarta. *FONDATIA*, 6(3), 501–512. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v6i3.2018>
- Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (5th ed.). Alfabeta.
- Taufiqul, H. H. (2003). *Contoh bait Amtsilati: ۞ ۞* (H. M. Fathoni (ed.)). Al-Falah Offset.
- Zahrotun Ni'mah, & Retno Widyaningrum. (2024). Efektivitas Pemahaman *Nahwu Shorof* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Dan Memahami Kitab Kuning Pada Santri Kelas 4 Madrasah Diniyah Nurul Burhani Pondok Pesantren Al-Barokah Ponorogo. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 2(2), 2024.

Hana Khopipah, Yufi Muhammad Nasrullah, Iman Saifullah

Pengaruh Metode *Amsilati* terhadap Keterampilan Membaca Kitab Kuning pada Pembelajaran *Nahwu Shorof* di Pondok Pesantren Darul Falah Garut

<https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp%7C>